



THE INFLUENCE OF FARMERS INCOME ON CHILDREN'S EDUCATION LEVELS TO CONTINUE TO HIGHER COLLEGE IN RASAU JAYA TIGA VILLAGE

PENGARUH PENDAPATAN PETANI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK UNTUK MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA RASAU JAYA TIGA

¹Putri Denzi Retnowati, ²Sulistyarini, ³Putri Tipa Anasi

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124

Korespondensi e-mail: putri.mulyatno@gmail.com

Received: 21 Januari 2024; Revised: 5 Maret 2024; Published: 1 April 2024

Abstract

Rasau Jaya Tiga Village is a village that develops and is built on peatland areas. These peatlands are used as the main source of livelihood for the population. This village community depends entirely on agriculture to meet all needs, including primary needs (clothing, shelter, food), secondary such as access and facilities for children's education, and others. In Rasau Jaya Tiga Village, farmer children can still be found who do not continue their education to the tertiary level, this is due to the low participation rate in education. Education is one of the main foundations that with its presence brings hope that it will improve the dignity, dignity, and quality of human resources. The existence of this study was carried out with the aim and purpose of identifying the effect between farmers' income on children's education level to continue to university in Rasau Jaya Tiga Village, Rasau Jaya District. This study utilizes survey methods with a focus on the study of relationships or correlations with quantitative approaches. The sample in this study involved 85 farmers and data was obtained through questionnaires which were then analyzed. The results of the study show that there is an influence between farmers' income on children's education level to continue to university in Rasau Jaya Tiga Village. The results of data analysis using simple linear regression analysis testing produce a regression equation $Y = 48.365 + 0.327X$ and indicate a constant value of 48.365. Meanwhile, it was found that the regression coefficient was positive at 0.327, illustrating that for every 1% increase in farmer income (variable X), the child's education level (variable Y) will increase by 32.7%.

Keywords: *Income, Farmer, Influence and Education*

Abstract

Desa Rasau Jaya Tiga ialah desa berkembang serta dibangun pada kawasan lahan gambut. Lahan gambut dimanfaatkan sebagai sumber utama penghidupan masyarakatnya. Masyarakat desa ini sepenuhnya bergantung pada pertanian untuk memenuhi kebutuhan dasar (sandang, papan, pangan) serta kebutuhan tambahan seperti akses dan sarana pendidikan anak. Namun, banyak anak petani di desa ini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena rendahnya angka partisipasi dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh antara pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga dengan memanfaatkan metode survei dengan fokus pada studi hubungan atau korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada studi ini melibatkan 85 petani dan data diperoleh melalui lembar angket atau kuesioner yang kemudian di analisis. Perolehan dari hasil studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga. Hasil analisis data menggunakan pengujian analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 48.365 + 0.327X$ dan mengindikasikan nilai konstanta sebesar 48.365. Sementara itu, didapati perolehan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.327, menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan petani (variabel X), maka tingkat pendidikan anak (variabel Y) akan meningkat senilai 32.7%.

Keywords: *Pendapatan, Petani, Pengaruh dan Pendidikan*

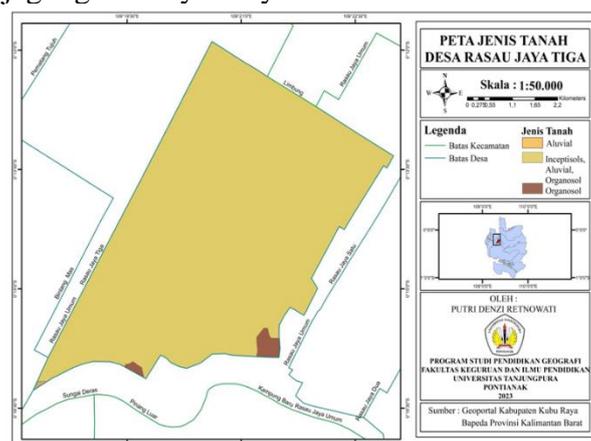
How to Cite: Retnowati, P. D., Sulistyarini., & Anasi, P. T. (2024). The Influence Of Farmers Income On Children's Education Levels To Continue To Higher College In Rasau Jaya Tiga Village. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 2(1), 11-21. doi: <https://doi.org/10.26418/gr.v2i1.75671>

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduknya tinggal di wilayah perdesaan, terhitung sekitar 70% serta hampir setengah dari seluruh populasi tenaga kerja nasional Indonesia bekerja dan bergantung pada sektor pertanian untuk mencari nafkah (Uswa, 2017). Dengan kekayaan alam serta letak geografis yang amat strategis, tidak heran jika sektor pertanian ditetapkan sebagai roda pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mengatasi isu kemiskinan. Interaksi manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam kegiatan pertanian merupakan salah satu wujud dari fenomena geosfer yang menjadi bahan kajian geografi, dimana fokus penelitian tidak hanya pada aktivitas pertanian saja, namun juga pada sebaran spasial dan interaksi yang terkait dengan fenomena pertanian (Hadi, 2023).

Meningkatkan sektor pertanian menuju perkembangan ke arah yang lebih baik merupakan sebuah dasar untuk pertumbuhan industri, yang mana upaya pembangunan ini harus berdasar pada perencanaan yang matang agar tumbuh secara berkelanjutan secara jangka panjang. Di era modern saat ini, pendidikan dinilai sebagai elemen penting untuk meningkatkan kemajuan bangsa atau negara. Walaupun sumber daya alam berlimpah, tidak dapat dipastikan bahwa suatu negara atau wilayah akan mencapai kemakmuran jika penduduknya masih kekurangan akses terhadap pendidikan yang baik dan berkualitas (Irmansyah, 2018). Adanya dunia pendidikan haruslah didukung dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat, serta keluarga yang menjadi faktor paling utama dalam menempuh sebuah pendidikan. Di banyak negara, studi tentang pendidikan dan pendapatan mengeksplorasi bahwa rata-rata orang berpendidikan tinggi mempunyai pendapatan lebih dibandingkan orang yang kurang akan pendidikannya (Ashraf et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan akan selalu berkaitan satu sama lain, tentunya pendapatan orang tua merupakan satu dari faktor yang menentukan tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh anak mereka di masa depan.

Desa Rasau Jaya Tiga ialah desa yang terdiri dari enam dusun yang berada dalam Kecamatan Rasau Jaya, dan berkembang serta dibangun pada kawasan lahan gambut seluas 3.586 hektar. Pada tahun 2021, Desa Rasau Jaya Tiga tergolong ke dalam desa mandiri, dengan kemampuan untuk membangkitkan status kondisi sosial ekonomi masyarakatnya melalui sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah ini dikenal sebagai kota terpadu mandiri yang dengan hasil pertanian dan perkebunannya menjadi pemasok sebagian besar Kota Pontianak dan sekitarnya melalui jagung dan sayur-sayuran.



Gambar 1. Peta Jenis Tanah Desa Rasau Jaya Tiga

Berdasarkan peta jenis tanah diatas, secara geologi dan fisiografi dapat dilihat bahwa Desa Rasau Jaya Tiga memiliki jenis tanah organosol atau tanah gambut dengan tipe dangkal atau tipis dan gambut sedang. Secara khusus, tipe tanah gambut dangkal dapat digunakan untuk lahan pertanian baik untuk jenis hortikultura maupun tanaman pangan. Contoh dari hortikultura tersebut mencakup tanaman sejenis nanas, semangka, pisang, melon, dan berbagai jenis sayuran layaknya mentimun, cabai, kacang panjang, dan tomat. Sementara itu, dalam konteks tanaman pangan mencakup padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu dapat berkembang dengan subur pada kawasan tanah gambut dangkal ini (Tampubolon, 2020). Sebagai kawasan dengan jenis tanah gambut, masyarakat sekitar menggunakan lahan ini sebagai sumber mata pencaharian, baik dalam bentuk pertanian maupun perkebunan. Adanya lahan jenis ini juga berperan dalam memberikan peluang kerja serta mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga selayaknya pada tabel jenis pekerjaan berikut.

Tabel 1. Jenis pekerjaan masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/ Perkebunan	561
2.	Nelayan/ Perikanan	0
3.	Pedagang	118
4.	Pegawai Negeri Sipil	25
5.	TNI/ Polri	16
6.	Pekerjaan Lainnya	4.946
Total		5.666

Sumber: Kantor Desa Rasau Jaya Tiga, Januari s/d Juni 2022

Dari tabel data jenis pekerjaan masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga di atas, dapat dipahami bahwa jenis pekerjaan sebagian besar masyarakatnya ialah petani/perkebunan dengan jumlah 561 orang. Pekerjaan sebagai petani sering kali penuh dengan risiko ketidakpastian, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam luas lahan, status kepemilikan tanah, dan fluktuasi kondisi iklim. Risiko ini dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan keluarga petani, termasuk berpotensi mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, adanya pandangan bahwa biaya pendidikan semakin tinggi termasuk menjadi faktor pendukung petani dalam menghadapi kesulitan membiayai sekolah sampai jenjang perguruan tinggi anaknya. Di Desa Rasau Jaya Tiga, masih ada beberapa anak yang tidak meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi, yang juga menunjukkan tingkat partisipasi dalam pendidikan yang rendah. Kondisi ini sangat terkait dengan tingkat pendidikan orang tua sebab pada umumnya orang tua lah yang menanggung biaya anak-anak mereka terkait dengan pendidikannya.

Tabel 2. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.745
2.	Belum Tamat SD	447
3.	Tamat SD	1.458
4.	SMP/ Sederajat	899
5.	SMA/ Sederajat	910
6.	D2	34
7.	D3	46
8.	S1	120
9.	S2	6
10.	S3	1
Total		5.666

Sumber: Data Desa Rasau Jaya Tiga, Januari s/d Juni 2022

Berdasarkan temuan studi yang dilaporkan oleh UNESCO terkait dengan anak-anak putus sekolah, disimpulkan bahwa kasus anak putus sekolah cenderung terjadi pada sekolah-sekolah di wilayah pedesaan daripada kota. Faktor utama yang menjadi penyebabnya ialah ketidakmampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Desa Rasau Jaya Tiga masih terdapat masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, dimana masih banyak masyarakat disini hanya dapat mengenyam pendidikan hingga dibangku sekolah dasar (SD) dan menengah (SMA) saja, sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi masih tergolong sedikit. Adanya fakta ini menegaskan bahwa masih terdapat masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga yang sangat membutuhkan pendidikan agar dapat mempunyai masa depan yang lebih baik. Menurut penelitian Huba dkk (2012), penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan tinggi secara umum dapat terjadi karena pengaruh beberapa faktor, yakni: (1) Faktor lingkup keluarga, yakni didasarkan atas kondisi dan kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan faktor keluarga lainnya seperti kesadaran yang rendah serta kurangnya motivasi dari keluarga akan pentingnya pendidikan anak; (2) Faktor yang berasal dari lingkungan, lebih tepatnya ditinjau dari lingkungan sosial persahabatan anak; (3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat sekeliling anak, yaitu dari rata-rata dan pandangan tingkat pendidikan masyarakat yang berada di sekeliling anak yang tergolong rendah serta rendahnya dukungan dan kesadaran terhadap pendidikan.

Terdapat sebagian besar anak di Desa Rasau Jaya Tiga yang tidak meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebab dari pihak orang tua tidak dapat membiayainya secara penuh. Artinya, orang tua hanya dapat mensponsori anaknya untuk pendidikan dasar, menengah, dan menengah atas karena adanya skema wajib belajar pemerintah, biaya sekolah yang gratis, dan adanya bantuan dari pihak pemerintah untuk lembaga pendidikan sekolah terkait biaya operasional sekolah atau selama ini lebih dikenal dengan BOS. Untuk mewujudkan pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, pihak orang tua dari anak harus lebih giat untuk mencari penghasilan sebab pendidikan merupakan fondasi kunci yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak ialah tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perlu ditekankan bahwa kerja sama dan dukungan penuh antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangatlah penting dan dibutuhkan.

METODOLOGI

Studi ini memanfaatkan metode survei dengan fokus pada studi hubungan atau korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan alat analisis kuantitatif atau alat pengukuran lainnya (Jaya, 2020). Lokasi studi berada di Desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini mempunyai titik koordinat 109.356435 BT/ - 0.250822 LS. Populasi dalam studi ini ialah para petani dengan jumlah 561 petani. Penentuan sampel pada studi ini ialah dengan *probability sampling* sebagai tekniknya dan *simple random sampling* sebagai jenis teknik yang digunakan, yang secara lebih lanjut merupakan jenis pengambilan sampel secara acak dan tidak mempertimbangkan stratanya (Jaya, 2020). Studi ini menerapkan pengukuran besaran sampel melalui rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel 85 petani sebagai responden dalam pengisian angket/kuesioner penelitian.

Teknik pengumpulan data ialah cara peneliti dalam melakukan pengungkapan ataupun penyaringan informasi secara kuantitatif berdasarkan hasil dari responden penelitian yang mana sesuai dengan ruang lingkup studi (Suwarjeni, 2014). Terdapat dua teknik yang dilaksanakan pada studi ini, yakni teknik komunikasi tidak langsung dan penelitian kepustakaan. Studi ini menggunakan angket tertutup pilihan ganda dengan skala likert sebagai

instrumennya. Dalam prosesnya, responden cukup mencentang satu di antara alternatif jawaban yang disediakan pada tiap-tiap pertanyaannya. Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen melalui perangkat lunak SPSS versi 16.0. Pengujian validasi dilaksanakan guna mengukur keakuratan instrumen dalam penelitian. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang juga melalui perangkat lunak SPSS. Sebagai hasilnya, akan dinyatakan sebagai reliabel apabila perolehan nilai $\alpha > 0,60$ sedangkan, akan dinyatakan sebagai tidak reliabel apabila perolehan nilai $\alpha < 0,60$.

Dalam studi ini, guna melakukan analisis pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak, maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai teknik pengujiannya. Hal ini sebab regresi linear sederhana dilakukan apabila terdapat variabel independen dan dependen yang masing-masingnya hanya satu dalam pengujian (Siregar, 2017). Adapun berikut merupakan rumus analisis yang digunakan.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Prediksi nilai variabel independen

X = Prediksi nilai variabel dependen

a dan b = Konstanta

Sebelum melakukan pengujian asumsi dalam regresi linear sederhana, harus dilaksanakan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syaratnya, yakni dengan penjelasan berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dirancang guna mengetahui bahwa variabel uji mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Teknik yang digunakan ialah uji Kolmogorov Smirnov memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Penerapan keputusannya ialah menggunakan taraf signifikansi $\alpha 0.05$, sehingga apabila perolehan nilai $p > 0.05$ dapat diinterpretasikan bahwa distribusinya normal, sementara apabila perolehan nilai $p \leq 0.05$ didistribusikan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dirancang guna mengetahui hubungan variabel independen dan dependen yang diuji. Penerapan keputusannya ialah menggunakan taraf signifikansi $\alpha 0.05$, sehingga apabila perolehan nilai *test for linearity* > 0.05 dapat diinterpretasikan bahwa hubungannya ialah linear, sementara apabila perolehan nilai *test for linearity* < 0.05 diinterpretasikan bahwa hubungannya tidak linear.

Selanjutnya dalam menilai ketepatan fungsi regresi, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam prosesnya, penggunaan kriterianya ialah apabila perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a dapat diterima dan H_0 ditolak dan apabila perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 dapat diterima. Dalam studi ini, pengujiannya dilakukan dengan uji t agar dapat mengetahui apakah pendapatan orang tua yang bekerja sebagai petani berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak untuk ke perguruan tinggi. Menurut Siregar (2017:286) Uji t ialah pengujian hipotesis untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil pengujian yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengambil keputusan diterimanya hipotesis atau tidak. Berikut merupakan perumusan yang digunakan pada uji t secara matematis.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien regresi

n = Banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hasil studi yang diperoleh yaitu jumlah persentase indikator pendapatan petani, dimana rata-rata umur petani disana berada di antara 45-64 tahun dengan hasil persentase 56.5%, dengan tingkat pendidikan rata-rata mereka ialah tamatan SD/Sederajat dengan hasil persentase 37.6%, rata-rata pendapatan yang diterima mereka dari hasil pertaniannya < Rp. 1.500.000,- dengan hasil persentase sebesar 58.9%, status kepemilikan lahan pertanian rata-rata ialah lahan pribadi dengan persentase 56.4% dengan rata-rata luas lahan 0.5 hingga 1 hektar. Kemudian indikator tingkat pendidikan anak rata-rata berada di tingkat pendidikan SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 60%, keinginan untuk tidak meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi sebab biaya sekolah yang tinggi memperoleh hasil persentase sebesar 64%, rata-rata petani yang menjadi responden penelitian sebenarnya menginginkan anaknya untuk meneruskan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut terbukti melalui perolehan perhitungan diatas, dimana persentase terbesar ada pada jawaban setuju dengan perolehan angka persentase yaitu 62.3%. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyelesaikan pendidikan anak hingga keperguruan tinggi juga menjamin anak untuk pengembangan diri menjadi individu yang lebih baik, unggul, dan berkualitas nantinya.

Analisis regresi linear sederhana dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 16.0 serta dimaksudkan mengetahui pengaruh antara pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil uji normalitas data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pendapatan Petani	Tingkat Pendidikan Anak
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	50.10	49.50
	Std. Deviation	3.497	4.008
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.093
	Positive	.100	.064
	Negative	-.108	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.459

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov maka didapati perolehan dari Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel pendapatan petani ialah senilai 0.282 > 0.05 sementara variabel tingkat pendidikan anak senilai 0.459 > 0.05. Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah variabel pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Tabel 4. Hasil uji linearitas data
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pendidikan Anak	309.388	15	20.626	1.370	.188
* Pendapatan Petani	.521	1	.521	.035	.853
Deviation from Linearity	308.867	14	22.062	1.466	.148
Within Groups	1023.612	68	15.053		
Total	1333.000	83			

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil pengujian linearitas melalui tabel ANOVA maka didapati perolehan *Sig.* (baris *Deviation from Linearity*) ialah senilai $0.148 > 0.05$. Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah terdapat hubungan linear antara variabel pendapatan petani dengan tingkat pendidikan anak.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut ialah tabel hasil pengujian analisis regresi linear sederhana melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS 16.0.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.365	6.353		3.561	.062
Pendapatan Petani	.327	.148	.220	7.613	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Persamaan regresi yang didasarkan pada perolehan hasil analisis di atas ialah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48.365 + 0.327X$$

Sementara itu, berdasarkan persamaan didapati konstanta (a) senilai 48.365, yang dapat diestimasikan apabila nilai konsistensi variabel pendapatan petani (variabel X) = 0 maka tingkat pendidikan anak (variabel Y) = 48.365. Adapun koefisien (b) bernilai positif sebesar 0.327, sehingga dapat diestimasikan apabila variabel pendapatan petani (X) meningkat sebanyak 1%, maka variabel tingkat pendidikan anak (Y) akan meningkat sebesar 0.327.

Selanjutnya, guna mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak, maka diketahui melalui besarnya R Square sebagai koefisien determinasi yang akan diubah dalam bentuk persentase. Berikut merupakan hasil penentuan koefisien determinasi dalam penelitian ini yang melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 16.0.

Tabel 6. Nilai koefisien determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.389	.352		4.031

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan pada perolehan tabel di atas, didapati perolehan koefisien regresi (R) senilai 0.619 dan R Square (sebagai koefisien determinasi) senilai 0.389, maka dapat diindikasikan bahwa sebesar 38.9% tingkat pendidikan anak dipengaruhi oleh pendapatan petani, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Berikut merupakan tabel hasil uji t melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS 16.0.

Tabel 7. Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.365	6.353		3.561	.062
Pendapatan Petani	.327	.148	.220	7.613	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Sumber : Data olahan penelitian 2023

Berdasarkan hasil uji t di atas didapati perolehan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.631 > 1.992$) dan $Sig. < 0.05$ ($0.000 < 0.005$). Keputusan yang ditarik berdasar pada perolehan hasil tersebut ialah H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, kesimpulan dari uji t ini ialah pendapatan petani berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya.

Pembahasan

Satu di antara faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak dalam meneruskan pendidikan menuju jenjang perguruan tinggi dapat dilihat berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari pihak orang tuanya. Hal ini selaras dengan penelitiannya (Misak et al., 2021) yang menyatakan pendapatan orang tua berhubungan dengan pembiayaan pendidikan anak. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya (Sari & Wilujeng, 2021). Orang tua dengan latar belakang keuangan dan pendapatan yang stabil mampu memberikan dukungan finansial bagi pendidikan anak mereka dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Penelitian ini berfokus pada wilayah Desa Rasau Jaya Tiga di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, yang memiliki luas wilayah sebesar 3.586 hektar. Pendapatan petani ialah pendapatan yang berasal dari hasil bumi pertaniannya. Mayoritas pendapatan masyarakat di desa ini berasal

dari pertanian meskipun seringkali pendapatan tersebut tidak stabil, sehingga membuat para petani mencari pekerjaan sampingan demi menambah pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil penyebaran angket kepada 85 responden di Desa Rasau Jaya Tiga, dapat diketahui bahwa rerata umur petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada di usia produktif dengan rentang umur 45-64 tahun dengan rata-rata pendidikan terakhir para petani ialah tamatan SD/Sederajat. Dari hasil yang didapatkan diketahui pula bahwa luas lahan garapan para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga hanya berada di antara 0.5 sampai 1 hektar dengan status kepemilikan lahannya ialah milik pribadi. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani masih ada 1-2 orang yang menempuh pendidikan saat ini. Dari hasil perhitungan data yang ada, rerata pendapatan yang diperoleh petani Desa Rasau Jaya Tiga dalam waktu satu bulannya hanya kurang dari Rp.1.500.000,- dimana pendapatan yang diterima saat ini pun rata-rata belum terpotong dengan biaya pertanian seperti membeli bibit, pupuk, maupun lainnya yang mendukung hasil dari usaha pertaniannya. Hal inilah yang membuat para petani Desa Rasau Jaya Tiga memilih untuk bekerja sampingan untuk menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat pendidikan anak terbagi dalam tiga indikator. Masing-masing indikator memiliki perolehan persentase yang berbeda-beda. Dari hasil perolehan jawaban angket yang diisi oleh responden penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat saja, sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya ada beberapa orang saja. Para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga mempunyai keinginan yang besar untuk anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan pada hasil perolehan, diketahui pula bahwa para petani selalu menasehati anak-anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi agar dapat menjadi anak dengan pribadi yang baik, berkualitas, serta sukses kedepannya. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi akan menjamin anaknya untuk lebih sukses dari dirinya. Keputusan anak-anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kompleksitas faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan keterbatasan finansial keluarga. Kondisi ekonomi orang tua, yang tercermin dalam pekerjaan sebagai petani, menjadi elemen kunci yang membentuk determinasi pendidikan anak-anak di komunitas tersebut (Nurhayati, 2017).

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS versi 16.0 seperti yang telah dijelaskan di atas, didapatkan perolehan t hitung ialah senilai 7.631, yang jauh lebih besar dari perolehan t tabel yang senilai 1.992. Hasil ini mengindikasikan bahwa koefisien pendapatan petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, H_a dapat diterima, sementara H_0 ditolak. Hal ini disebabkan oleh perbandingan antara t hitung $>$ t tabel ($7.631 > 1.992$) atau $t_0 > t_{\alpha}$, dengan tingkat signifikansi α 0,05. Selanjutnya, perolehan R Square (sebagai koefisien determinasi) ialah senilai 0,389 dan mengindikasikan bahwa pendapatan petani memiliki pengaruh signifikan sebesar 38.9% terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada studi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Rasau Jaya Tiga setiap satu bulannya jika dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik masih tergolong kedalam pendapatan rendah. Sementara itu, untuk rerata tingkat pendidikan anak petani di Desa Rasau Jaya Tiga berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat saja. Para petani juga mempunyai anggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi akan menjamin anaknya untuk

lebih sukses dari dirinya. Namun, para petani yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anaknya tidak ingin melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal serta keterbatasan biaya sekolah. Dimana para petani menganggap bahwa anak mereka tidak ingin melanjutkan keperguruan tinggi juga dikarenakan adanya faktor lingkungan serta biaya sekolah yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Rasau Jaya Tiga. Besarnya pengaruh diketahui berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana yang didapati R Square sebagai koefisien determinasi senilai 0.389. Oleh karena itu, ditarik suatu simpulan bahwa pendapatan petani memiliki pengaruh signifikan sebesar 38.9% terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 61.1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang berada di luar keterlibatan bahasan pada studi ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan studi yang telah diuraikan, berikut ialah rekomendasi yang dapat penulis sampaikan terutama bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian intens terhadap pendidikan anak tanpa memandang tingkat pendapatan serta penghasilan sebagai faktor penghambat. Sebab pada era modern ini, pemerintah menyediakan berbagai bentuk bantuan pendidikan kepada anak. Orang tua sewajibnya memberikan dukungan dalam bentuk nasihat ataupun pandangan terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, anak merasa mendapatkan dukungan serta perhatian yang lebih dari orang tua mereka sendiri. Sebab pada era modern ini, hanya mengandalkan ijazah tamatan SD sampai SMA sangat sulit bersaing di dunia kerja. Jika dari diri pribadi telah bertekad, ada berbagai cara untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Kemudian bagi pemerintah, aparat desa, maupun peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memperhatikan lagi bagaimana tingkat pendidikan anak-anak para petani serta pendapatan para petani yang ada diberbagai daerah negeri ini. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi adanya pengaruh positif dan signifikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan aparat desa dalam mengambil kebijakan yang mendukung peningkatan pendidikan anak pada komunitas petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan adanya penelitian ini, peneliti banyak mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu peneliti selama menyelesaikan penelitian ini terutama kepada pihak Desa Rasau Jaya Tiga yang telah begitu banyak membantu dalam pengumpulan data-data terkait penelitian ini.

REFERENSI

- Ashraf, M., Qasim, M., & Gul, F. (2019). Impact of Education on Farmers Earning: A House Hold Survey Data Analysis. *Educational Research*, 10(1), 200–213.
- Hadi, F., Buwono, S., & Christanto, L. M. H. (2023). Analisis Geografi Terhadap Kegiatan Pertanian Di Desa Matang Segantar. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 58-66. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/georeference>.
- Irmansyah. (2018). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pendidikan anak keluarga nelayan di desa teluk nibung kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkil*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Misak, I., Sulistyarini, & Syahrudin, H. (2021). Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan

- Pembiayaan Pendidikan Anak Di Desa Nanga Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9), 1–8.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 193429.
- Sari, D., & Wilujeng, W. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Petani Karet (*Havea Brasiliensis*) Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 31–37.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suwarjani, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tampubolon, B. (2020). Pemanfaatan Lahan Gambut Menjadi Lahan Potensial untuk Menjaga Ketahanan Pangan di Kalimantan Barat. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 182–191. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2765>
- Uswa. (2017). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINAM Makassar*.